

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. Untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran umumnya madrasah tersebut maka dalam hal ini akan diuraikan secara singkat bagaimana sejarahnya. Adapun ulasan gambar umumnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia merupakan aset nasional yang mempunyai peran besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga yang sejak awal hingga kini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, ternyata dalam realitanya memang telah banyak dan terbukti berhasil mencetak kader-kader bangsa yang kemudian juga dikenal sebagai tokoh masyarakat.

MTs Sabilul Muttaqin didirikan pada tanggal 12 Desember 2009 oleh ketua pengurus Lembaga Pendidikan Islam bapak Rokhmad selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Nur Aziz. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- a. Segera mendirikan MTs Sabilul Muttaqin untuk menampung lulusan SD/MI/Diniyyah di desa Jepang dan sekitarnya
- b. Madrasah tersebut diberi nama MTs NU SABILUL MUTTAQIN
- c. Madrasah tersebut merupakan suatu usaha sosial yang bertujuan ikut serta mencerdaskan Bangsa
- d. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan berakidah Islam Ahlussunnah Waljama'ah
- e. Dibangun berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi, misi, target dan tujuan atas pendiriannya. Disamping membekali ilmu-ilmu agama
- f. Berusaha mewujudkan keilmuan secara spesifik yang menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah "SABILUL MUTTAQIN" yaitu mengedepankan pendidikan ilmu-ilmu

syari'ah berdasarkan program-program yang telah ditentukan

- g. Madrasah Tsanawiyah "SABILUL MUTTAQIN" berusaha menyediakan kapasitas tampung yang memadai tidak hanya santri dalam daerah juga dari luar daerah, ruang-ruang pembelajaran
- h. Waktu belajar diselenggarakan pada pagi hari

**2. Letak Geografis**

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs NU Sabilul Muttaqin adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah MTs. NU Sabilul Muttaqin ini terletak di desa Jepang Mejobo Kudus
- b. Jarak Madrasah ini dengan madrasah lain 1000 m.
- c. Lokasi madrasah berada di pinggir jalan raya yaitu Jalan Dr. Budi Utomo

**3. Identitas Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus**

Adapun identitas dari Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus adalah:

**a. Identitas**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin
Alamat	: Jln. Budi Utomo Rt. 5 Rw. 2
Kelurahan/ Desa	: Jepang
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Penyelenggara	: Pengurus Lembaga Pendidikan Islam
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 121233190060
NPSN	: 20364191
Didirikan	
Hari	: Kamis
Tanggal	: 17 Desember 2009
Tahun Beroperasi	: Tahun 2010
Surat Keputusan	: KW.11.4/4/PP.03.2/001/2011
Status Akreditasi	: B / Nomor : 102/BAP- SM/XI/2013 Kepemilikan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah/Lahan	: 452 m <sup>2</sup>

**b. Latar Belakang**

- 1) Bahwa pendidikan madrasah merupakan sarana efektif dalam rangka mengembangkan dakwah islamiyah dan usaha mencerdaskan bangsa
- 2) Hasrat dan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi setelah taat dari pendidikan SD/MI
- 3) Masih banyaknya lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan sekolah keluar desa Jepang , karena biaya dan transportasi
- 4) Ikut serta bersama pemerintah dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin**

Suatu yayasan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Jika tidak mempunyai apa jadinya lembaga tersebut dan akan juga berdampak pada anak didiknya. Untuk itulah MTs NU Sabilul Muttaqin terkait dengan visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

**1) Visi**

Adapun visi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah berprestasi unggul dalam berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan

Indikator visi :

- a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- b) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- c) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- d) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan mandiri.

**2) Misi**

Adapun misi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah

- a) Membina generasi muda yang berprestasi
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam

- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

### 3) Tujuan

Adapun misi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah

- a) Terciptanya peserta didik yang berprestasi
- b) Terciptanya peserta didik yang unggul dalam berakhlakul karimah
- c) Terciptanya peserta didik yang berwawasan kebangsaan
- d) Terciptanya peserta didik yang diterima masyarakat dan jenjang yang lebih tinggi

#### d. Gambaran Umum

Madrasah Tsanawiyah “Sabilul Muttaqin” yang baru dibangun berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi, misi, dan tujuan atas pendiriannya. Disamping membekali ilmu-ilmu agama secara eksklusif juga berusaha mewujudkan keilmuan secara spesifik yang menjadi ciri khas Madrasa Tsanawiyah “Sabilul Muttaqin” yaitu mengedepankan pendidikan ilmu-ilmu syari’ah berdasarkan program-program yang telah ditentukan. Dan berusaha menyediakan kapasitas tampung yang memadai tidak hanya santri dalam daerah juga dari luar daerah, ruang-ruang pembelajaran dan aula pertemuan sebagai sarana dan prasarana yang sangat diperlakukan dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut.

#### e. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di MTs NU Sabilul Muttaqin. Sistem pendidikan klasikal selama 6 hari dalam satu pekan, para siswa/siswi masuk kelas mulai pukul 07.00- 01.30 diselingi istirahat pertama pada jam 09.40 wib dan istirahat kedua pada jam 12.00 digunakan untuk sholat dhuhur, durasi waktu yang dipakai 1 jam = 40-45

Dalam menyusun jadwal pelajaran formal dan non formal (ekstra) disusun secara acak, kemudian pada sore hari digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler yaitu mulai puku; 16.00 wib

**f. Kurikulum**

Kurikulum Pondok Pesantren dan MTs NU Sabilul Muttaqin menggunakan Kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara utuh dan ditambah dengan MULOK ( muatan Lokal ) ideal madrasah yang berbasis kompetensi dan keunggulan di bidang ketrampilan bahasa Arab, Inggris. Dengan kata lain, kurikulum MTs NU Sabilul Muttaqin merupakan perpaduan antara ilmu-ilmu Aqliyah (Ilmu Pengetahuan Umum) dan ilmu-ilmu Naqliyah (Ilmu Pengetahuan Agama).

**g. Potensi Siswa**

Lulusan SD/MI di desa Tanjungkarang dan sekitarnya dalam jumlah sekolah 11 buah, yang terdiri dari :

Desa Jepang : SD 5 Buah dan MI 1 Buah.

Desa Gulang : SD 4 Buah dan MI 1 Buah

**h. Penduduk**

- 1) Penduduk Desa Jepang dan sekitarnya 97%
- 2) Perbandingan jumlah tamatan SD/MI di Desa Jepang dan sekitarnya sangat memungkinkan.

**i. Fasilitas**

- 1) Gedung/wakaf
- 2) Gedung Madrasah lantai 2
- 3) Musholla
- 4) Ruang Kelas
- 5) Ruang Guru
- 6) Ruang Perpustakaan
- 7) Ruang Tata Usaha
- 8) Kamar mandi dan WC
- 9) Gudang
- 10) Lapangan olah raga

**j. Tata Tertib MTs NU Sabilul Muttaqin**

- 1) Tata tertib siswa dimaksudkan guna menciptakan tertib siswa pada Madrasah.
- 2) Terciptanya tertib siswa Madrasah menuju tingkat mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan menuju terciptanya tujuan pembangunan dibidang pendidikan nasional



**k. Tata Tertib Kode Etik Pergaulan**

- 1) Taat dan hormat kepada semua Bapak/ Ibu Guru/ Karyawan pada Madrasah
- 2) Selalu mempererat ukhuwah Islamiyah sesama siswa pada Madrasah
- 3) Selalu menjaga nama baik Madrasah
- 4) Memberi tauladan yang baik sesuai dengan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah
- 5) Berakhlakul karima

**l. Tata Tertib Kewajiban Peserta didik Berpakaian**

- 1) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan :
  - a. Senin - Selasa : Seragam OSIS
  - b. Rabu - Kamis : Seragam Pramuka
  - c. Jum'at – Sabtu : Seragam Ma'arif
  - d. Olahraga/Pramuka : Seragam Olahraga/  
Seragam pramuka lengkap
- 2) Siswa harus hadir di Madrasah paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai, bagi yang piket 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- 3) Pada jam pertama, pelajaran dimulai dengan do'a dan pelajaran terakhir pelajaran diakhiri dengan do'a.
- 4) Setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menunjukkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Siswa wajib menciptakan Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan dan Keamanan (7K)

**m. Larangan-larangan Peserta Didik**

- 1) Pada jam istirahat siswa tidak dibenarkan meninggalkan lingkungan Madrasah kecuali sudah mendapat ijin Guru piket
- 2) Berpakaian tidak sopan, bersolek memapaki perhiasan yang berlebihan
- 3) Membawa dan membaca buku karangan yang bertentangan dengan norma-norma Agama dan Susila
- 4) Membawa alat-alat yang mengganggu jalannya pendidikan dan pelajaran di Madrasah
- 5) Mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran dan atau persekolahan
- 6) Merokok

- 7) Menerima tamu tanpa seijin Guru piket
- 8) Membawa HP

**n. Sanksi-Sanksi**

Bagi siswa yang melanggar tata tertib dikenakan :

- 1) Peringatan lisan kepada yang bersangkutan
- 2) Peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua/ wali murid yang bersangkutan
- 3) Diskores
- 4) Dikeluarkan dari Madrasah.<sup>1</sup>

**4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus**

Setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi tersendiri. Jika tidak adanya struktur organisasi yang terjadi sekolah tersebut tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu organisasi sangat berperan penting demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- Kepala Madrasah : Bukhori, S.Ag
- Wakil Kurikulum : Adi Purwadi, S.Kom
- Wakil Kesiswaan : Vita Sari Yuni Astanti, S.H
- Tata Usaha : Muhammad Samiono, S.Th.I
- Bendahara : Anita

**5. Data Peserta Didik**

**Tabel 4.1**

**Data Siswa MTs NU SABILUL MUTTAQIN TP 2018-2019**

KLS		JML			TOTAL
VII A	L	21	33	L	44
	P	12			
VII B	L	23	36	P	25
					69

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi dari arsip sekolah di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 11.10 WIB di Ruang Tata Usaha.

	P	13				
VIII A	L	19	33	L	41	69
	P	14				
VIII B	L	22	36	P	28	
	P	14				
IX A	L	16	25	L	35	52
	P	9				
IX B	L	19	27	P	17	
	P	8				
JUMLAH						190

<b>LAKI-LAKI</b>	<b>120</b>
<b>PEREMPUAN</b>	<b>70</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>190</b>

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Begitu pula di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah daftar guru dan karyawan yang ada di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus:



Data Guru dan Karyawan MTs NU Sabilul Muttaqin  
Jepang Mejobo Kudus Tahun pelajaran 2018/2019.<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru dan Karyawan**

NO	Nama	NUPTK/NPK	L/P	Jabatan
1	Bukori, S.Ag	9339754656200043	L	Kep.Sek
2	Adi Purwadi, S.Kom	9882990079021	L	Waka
3	Nur Anzis, S.Pd.I	3801110101082	L	Guru
4	Budi Ariyanto, S.Pd	9852110175096	L	Guru
5	Vita Sari Yuni Astanti, S.H	0870840226034	P	Guru
6	Puji Saptuti, S.Si	7246760663300023	P	Guru
7	Ivana Lestari, S.Pd	8860460208007	P	Guru
8	Hamdani		L	Guru
9	Mazidatul Khoiriyah, S.Pd	2871820224015	P	Guru
10	Umi Kholifah, S.Pd	6883300128031	P	Guru
11	Qudriyah, S.Pd.I	0820820385026	P	Guru
12	Rubiah, S.Pd		P	Guru
13	Muhammad Samiono, S.Th.I	9810010173016	L	TU
14	Adi Irawan, S.Pd		L	Guru
15	Fitria Zulfa, S.Pd.I		P	Guru
16	Anita		P	TU

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi dari arsip sekolah di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada hari Rabu 07 November 2018, pukul 11.10 WIB di Ruang Tata Usaha/

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang proses Implementasi Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dapat diperoleh sebagai berikut:

Pembelajaran di MTs NU Sabilul Muttaqin di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai jam 13.30 WIB yang ditandai dengan bel yang berbunyi, peserta didik masuk ke kelas masing-masing kemudian do'a bersama begitu guru-guru memasuki ruang kelas.<sup>3</sup>

Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus guru berusaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif dan partisipatif. Guru harus menanamkan sikap positif yang dapat memacu motivasi belajar siswa. Sehingga keberhasilan pembelajaran juga ditentukan guru yang dapat menentukan jenis strategi, model, media alat belajar yang tepat dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan WAKA Kurikulum oleh Bapak Adi Purwadi, S.Kom sebagai berikut:

“Di madrasah Sabilul Muttaqin ini berusaha untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran dilihat dari guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa secara optimal. Guru berusaha harus menanamkan sikap positif mampu memotivasi siswa karena hal tersebut bagian penting dalam proses pembelajaran. Karena dari keberhasilan pembelajaran yaitu dalam memilih strategi, model yang tepat di dukung dalam pembelajaran termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber media belajar dikelas.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada Selasa tanggal 30 Oktober 2018, jam 07.00 di halaman madrasah.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Puwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum) Jum'at, 09 November 2018 pukul 12.10 di Musholla.

Kurikulum di MTs NU Sabilul Muttaqin sudah menggunakan kurikulum 2013 dan dalam proses pembelajaran. Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I adalah seorang guru baru mapel Fiqih kelas VII selama satu tahun terakhir ini.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru guru di tuntut untuk benar-benar memahami strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Maka guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi dan model yang tepat tidak hanya ceramah saja yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi maupun waktu yang di hadapi.

Pembelajaran dikelas merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat peserta didik (siswa), dan guru pendidik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap guru harus memahami perilaku peserta didik. Berbagai cara maupun langkah yang dicapai oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII untuk memahamkan peserta didik melalui dengan berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat melatih keaktifan dalam berpartisipasi dan tanggung jawab. Hal ini dikatakan pula oleh Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I :

“Setiap guru berusaha memahamkan peserta didik dengan cara menggunakan strategi dan pendekatan dengan berbagai model-model pembelajaran yang inovatif, aktif dan tanggung jawab. Untuk itu saya menggunakan model *Time Token* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII yang masih pemula agar tidak jenuh saat pembelajaran tidak hanya ceramah,tanya jawab, dan murid hanya mendengarkan saja tetapi juga dilatih berani ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun masih kelas VII awal masih tahap adaptasi dari SD/MI ke MTs”<sup>6</sup>

Sebagaimana yang dikatakan pula oleh Bapak Adi Purwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum):

“Model pembelajaran itu variatif mbak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru di MTs NU

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (Guru Mapel Fiqih) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (Guru Mapel Fiqih) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

Sabilul Muttaqin guru diuntut untuk benar-benar memahami strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Maka guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi dan model yang tepat tidak hanya ceramah saja yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang di hadapi. Disini kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru berusaha menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif yang inovatif diantaranya *Time Token* ini juga bisa.<sup>7</sup>

Persiapan guru sebelum mengajar menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar dikelas. Persiapan itu sendiri adalah dengan membuat suatu perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil yang baik. Sebelum proses pembelajaran, guru menyusun dan melengkapi administrasi pembelajaran diantaranya Silabus, RPP, Prota, Promes. Dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan guru harus melakukan persiapan-persiapan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan baik materi yang akan diajarkan dan pengelolaan kelas yang akan dilakukan serta model dan metode pembelajaran yang akan di terapkan semuanya harus di persiapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Fitria, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII.

“Agar pembelajaran mencapai hasil yang baik, Persiapan pertama pastinya saya membuat silabus, RPP, Prota, Promes terlebih dahulu mbak, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran ada kegiatan awal, ada kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kemudian mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, saya biasanya kalau materi yang tentang Fiqih kelas VII

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Puwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum) Jum’at, 09 November 2018 pukul 12.10 di Musholla.



untuk di diskusikan secara kelompok di dalam pembelajaran Fiqih mbak.”<sup>8</sup>

Adapun proses implementasi model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa selaku guru mata pelajaran Fiqih.

“Sebelum pelaksanaannya, pertama melakukan doa bersama terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Dalam prosesnya ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu; diantaranya terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir (penutup)

a. Kegiatan Awal

- 1) Orientasi yakni mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas sertaguru memberikan informasi seputar bab *shalat lima waktu dan sujud sahwi*.
- 2) Apersepsi yakni guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang *shalat lima waktu dan sujud sahwi* yang akan dipelajari peserta didik.
- 3) Motivasi yakni peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari *shalat lima waktu dan sujud sahwi* bagi kehidupan sehari-hari.
- 4) Pemberian Acuan yakni guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran kemudian peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. Serta peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan menyimak pertanyaan yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (Guru Mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.



## b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati yakni mengamati dan memperhatikan gambar yang dibagikan yaitu materi tentang *peragaan Sholat dan Sujud Sahwi*.
- 2) Menanya yakni memberikan komentar dan bertanya tentang peragaan maupun materi gambar-gambar yang berhubungan dengan sholat lima waktu sujud sahwi dan peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.
- 3) Mengeksplorasi yakni mendiskusikan dan menggali informasi tentang *sholat lima waktu dan sujud sahwi*.
- 4) Mengasosiasi yakni siswa memberikan kartu kupon kepada guru sebelum berbicara atau memberi pendapat dan siswa memberikan komentar maupun pendapatnya atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Mengkomunikasikan yakni guru memberikan nilai sesudah per kelompok mengungkapkan pendapatnya kemudian menyerahkan laporan hasil kerja kelompok tentang peragaan maupun materi *sholat lima waktu dan sujud sahwi*.

## c. Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal
- 2) Guru memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran.
- 3) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
- 4) Guru melakukan penilaian jawaban tugas kelompok peserta didik
- 5) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari berikutnya.
- 7) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a



**Gambar 4.1**  
**Suasana Pembelajaran di kelas VII**

Adapun Model Pembelajaran Time Token memiliki 5 tahapan yakni, guru memberi kupon berwaktu dibagikan tiap siswa untuk diskusi, guru membagikan tugas/ gambar peragaan sholat dan sujud sahwi pada tiap kelompok, guru meminta kupon kembali dan menunjuk siswa urut satu per satu tiap kelompok sampai setiap siswa yang akan berbicara/mengungkapkan pendapatnya, guru memberi nilai pada tiap kelompok yang sudah selesai berbicara. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I :

“Begini mbak, sebelumnya saya sudah menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran terlebih dahulu yang akan saya ajarkan, setelah itu saya memberikan kupon berwaktu dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan gambar dan tugas yang saya beri. Setelah berdiskusi satu persatu siswa saya tunjuk untuk berbicara sebelumnya kupon sudah diberikan kepada saya. Setelah selesai dalam satu kelompok mengungkapkan pendapatnya barulah saya memberikan nilai.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (guru mapel Fiqih )  
Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

**Tahap pertama** membagikan kupon berwaktu: Saya membagikan kupon berwaktu pada setiap siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok.



**Gambar 4.2**  
Pembagian kupon berwaktu dibantu oleh peneliti

**Tahap kedua** Membagikan gambar peragaan materi sholat lima waktu, sujud sahwi dan memberikan pertanyaan



**Gambar4.3**  
Pembagian gambar dan tugas yang dibagikan oleh guru



**Tahap ketiga:** Siswa berdiskusi dan mempelajari LKS untuk bahan yang dipelajari, sebelum guru menunjuk per kelompok untuk mengungkapkan komentar atau pendapatnya per tiap siswa dalam satu kelompok.



**Gambar 4.4**  
Berdiskusi dalam meningkatkan partisipasi belajar

**Tahap keempat** *Time Token* (Batasan waktu/Kupon berwaktu ) menjawab: Guru menunjuk kelompok dan tiap siswa dalam setiap kelompok yang ditunjuk diminta untuk menyerahkan kupon sebelum berbicara/ mengungkapkan pendapatnya. Dalam kurun waktu 30 detik



**Gambar 4.5**  
Proses belajar mengajar dengan menggunakan implementasi model *Time Token*. Setiap siswa yang

akan berbicara/mengungkapkan pendapat kupon diminta terlebih dahulu oleh guru.

**Tahap kelima:** Guru memberikan nilai pada tiap kelompok yang telah mengungkapkan pendapatnya



**Gambar 4.6**

**Saat pemberian nilai setelah satu persatu kelompok berbicara dengan batasan Kupon Berwaktu (Time Token).**

Setelah pembelajaran Fiqih selesai guru berupaya untuk mengetahui tingkat pemahaman dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Dalam menerima pembelajaran menggunakan metode Time Token ini. Oleh karena itu, adanya pemberian kesimpulan setelah pembelajaran sehingga untuk menguji konsentrasi siswa yakni ingatan dan pemahaman maka siswa saya beri pertanyaan mbak mengulas kembali point-point materi yang terdapat dalam buku LKS siswa masing-masing. Tentunya semua siswa agar mudah mengingat dan memperhatikan lebih serius lagi, mereka punjuga menjawab serentak dan hal itu sudah saya anggap sebagai upaya saya memahamkan mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (guru mapel Fiqih )  
Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 diruang kelas.





**Gambar 4.7**  
**Guru memberikan ulasan kembali untuk menguji pemahaman dan daya ingat siswa setelah pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran Time Token**

Dari hasil observasi guru dalam pembelajaran Fiqih melakukan lima tahapan tersebut terangkai kedalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan kupon berwaktu dan membagikan gambar peragaan Sholat dan Sujud Sahwi dan masing-masing kelompok untuk di diskusikan
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik dan benar.
- d. Guru mengambil kupon dan menunjuk siswa secara urut dari kelompoknya menjelaskan pendapatnya hasil dari diskusi di dalam kelompok tersebut
- e. Guru memberikan nilai pada setiap kelompok yang sudah selesai mengungkapkan pendapat dari hasil diskusi. Setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi proses pembelajaran Fiqih kelas VII A dan B pada tanggal 30 Oktober 2018, di ruang Kelas VII.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran x 45 menit, menimbulkan respon siswa. Suasana pembelajaran berjalan sangat tertib dan murid-murid memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi tentang Shalat lima waktu dan Sujud sahwi. Hal ini dikarenakan sikap guru yang santai namun serius terhadap murid memberikan apresiasi dan motivasi tetapi sesekali juga diselingi dengan gaya humor. Humor sebagai pemikat siswa agar mengurangi kebosanan dalam belajar serta mengurangi ketegangan pada saat pembelajaran. Humor dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, adanya interaksi antara guru dan siswa. Humor dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran dalam kelas sebagai kunci keberhasilan guru dalam mengajar. Gaya mengajar guru Fiqih yang halus, santai, asyik dan menyenangkan, memahami kondisi siswa membuat siswa tertarik memperhatikan penjelasan guru secara kondusif saat berdiskusi.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I “Gaya mengajar guru dapat menimbulkan perhatian peserta didik. Yakni langkah yang saya lakukan dalam menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai saya menjelaskan tujuan pelajaran terlebih dulu, memberikan apresiasi dan memotivasi peserta didik, santai tapi serius sesekali humor ketika menjelaskan pelajaran biar siswa tidak terlalu tertekan pikirannya, memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, tidak hanya itu, sesekali saya memberi contoh praktek gambar peraga materi tersebut dan mengaitkan serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penjelasan dari hikmah mempelajari Shalat dan Sujud Sahwi, sehingga nanti siswa dapat mencerna dan memahaminya sehingga diharapkan dapat di praktekan.”<sup>13</sup>

Demikian proses pembelajaran menyenangkan adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan ketegangan. Maka di MTs NU Sabilul Muttaqin terutama kelas VII perlu di

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

upayakan pembelajaran menyenangkan. Pemberian apresiasi dan motivasi hal yang sangat penting. Karena membangkitkan motivasi salah satu tugas guru setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak melakukan sesuatu.

Bapak Adi Purwadi, S.Kom selaku WAKA Kurikulum mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Sebagai WAKA Kurikulum kebijakan di MTs NU Sabilul Muttaqin ini untuk mencapai target tentunya di adakannya rapat mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum, menyusun program pengajaran, menganalisis ketercapaian target kurikulum madrasah.

WAKA Kurikulum di MTs NU Sabilul Muttaqin sangat bijak dengan saling sharing antar guru dalam menghadapi siswa di kelas maupun saling memotivasi dan memberi saran antar guru serta mengadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai upaya menangani atas keluhan guru dalam menghadapi peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Sabilul Muttaqin.”<sup>14</sup>

## **2. Data Tentang Hasil Partisipasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus**

Berdasarkan observasi tujuan dari model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih tentang Shalat Lima waktu dan Sujud Sahwi terlihat begitu meningkat daripada menggunakan metode ceramah saja dan dikatakan tujuan tersebut berhasil. Hal ini terlihat siswa sangat aktif, antusias dalam belajar mereka senang dan bersemangat. Berikut dikatakan oleh Ibu Fitri Zulfa, S.Pd :

“Dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Fiqih, respon siswa sangat baik. Daripada yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam memahami sebuah teori. Mereka senang dan bersemangat aktif dalam berpartisipasi belajar. Dan dari siswa yang pasif mendapat kesempatan untuk berbicara. Menjadikan siswa lebih aktif tidak banyak

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Puwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum) Jum’at, 09 November 2018 pukul 12.10 di Musholla.



diam. Partisipasinya berhasil karena siswa aktif semuanya. Ketika belum saatnya ditunjuk berpendapat mereka belajar untuk terlebih dulu. Jadi semua siswa menjadi lebih aktif. Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan adanya saling bertukar pikiran saat berdiskusi menunjukkan adanya partisipasi belajar pada setiap kelompok tersebut. Siswa pun dapat secara bersama saling bertukar pikiran sebelum nantinya ditunjuk guru satu persatu untuk mengemukakan pendapatnya.”<sup>15</sup>



**Gambar 4.8**  
**Partisipasi Belajar Kelas VII pembelajaran Fiqih**

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd (guru mapel Fiqih) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 diruang kelas.

Berdasarkan observasi, model *Time Token* ini Siswa sangat antusias sehingga mampu meningkatkan inisiatif dan partisipasi belajar dan mengemukakan pendapatnya. Setiap siswa akan berpikir tentang pendapatnya sendiri serta menghargai pendapat temannya. Semua siswa mendapat kupon berwaktu 30 detik, kesempatan berbicara mengemukakan pendapatnya dengan batasan waktu tersebut siswa dituntut berbicara atau berpendapat mendapatkan giliran semuanya dalam menjelaskan materi Shalat dan Sujud Sahwi. Sehingga dari yang pasif akan menjadi aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Fitria, S.Pd :

“Keunggulannya menurut saya peserta didik sangat antusias dan semangat sekali. Dilhat dari kerjasama saat berdiskusi kelompok nampak senang dengan diterapkan Model *Time Token* ini saat proses pembelajaran Fiqih . Karena mereka ada rasa tuntutan untuk belajar dan persiapan untuk ditunjuk mengemukakan pendapatnya dengan batasan waktu 30 detik mengenai materi macam-macam, syarat,rukun, sunnah, hal yang membatalkan Shalat Lima Waktu dan pengertian, sebab-sebab dilakukan Sujud Sahwi serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Shalat. Sehingga peserta didik harus sudah mempersiapkan jawabannya sebelum akan ditunjuk oleh guru dan kupon harus diberikan kepada guru. Model ini juga menjadikan peserta didik yang biasanya lebih banyak diam kini mulai terlatih untuk berbicara maupun berpendapat dilatih mulai kelas VII.”<sup>16</sup>

Adanya penerapan model *Time Token* juga menambah semangat siswa sehingga tidak jenuh saat pembelajaran menambah kekompakkan dan keaktifan di dalam kelas. Hal ini dikatakan oleh (M.Ulil Albab dan Ratna Eli Zuliana kelas VII B) sebagai berikut:

“Dengan penerapan model *Time Token*, siswa menjadi lebih semangat. Karena dengan model pembelajaran *Time Token* ini kita menjadi mau berbicara dan kompak di dalam kelas. Menjadi lebih paham dalam menerima pelajaran. Dalam diskusi yang biasanya pasif

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.



menjadi aktif. Karena siswa mendapat giliran berbicara semuanya..”<sup>17</sup>

Hal ini senada yang dikatakan oleh (Galih Saputro dan Siti Zuhairoh kelas VII A).

“Pembelajaran dengan menggunakan model Time Token itu sangat membuat siswa mau berbicara mbak, tidak hanya diam saja saat pembelajaran mereka menjadi tertarik semangatnya sehingga tidak bosan dan jenuh. Karena Time Token ini siswa semua mendapat kupon berbicara yang dimana mengungkapkan pendapatnya. Siswa menjawab pertanyaan mengenai materi Shalat Lima Waktu dan Sujud Sahwi serta nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat. Dengan Time Token ini juga bisa lebih berpartisipasi aktif mau berbicara mengemukakan pendapatnya.”<sup>18</sup>

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan baik/tidaknya program kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai maksud yang telah ditetapkan. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut.<sup>19</sup>

Kesimpulannya adalah dalam hasil observasi penerapan model pembelajaran *Time Token* ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dilihat pada saat guru memberikan tugas untuk di diskusikan semua siswa serius membaca, menghafal, dan tertib saat melaksanakan diskusi seperti yang sudah dilaksanakan dalam pembahasan di atas. Dengan adanya peningkatan dalam partisipasi belajar dapat dibuktikan pula dengan penilaian mereka yang meningkat.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara peserta didik M. Ulil Albab dan Ratna Eli Zuliana kelas VIIB, 06 November 2018, Pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas VIIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara Galih Saputro dan Siti Zuhairoh kelas VII A, 06 November 2018, Pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas VIIB.

<sup>19</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 190.

Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I Sebagai berikut:

“Dilihat dari kekompakan kerjasama saat berdiskusi kelompok nampak senang antusias dengan diterapkan Model *Time Token* ini saat proses pembelajaran Fiqih murid lebih paham dengan adanya model pembelajaran *Time Token* ini memberikan dampak yang positif membuat partisipasi belajar siswa meningkat.”<sup>20</sup>

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas VII A (Galih Saputro) bahwa dengan metode diskusi model *Time Token* ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dikatakan meningkat itu terlihat dari saat awal siswa fokus dalam berdiskusi aktif mencoba mencari jawaban, membaca dan berusaha mengingat materi point-point yang terdapat pada shalat lima waktu dan sujud sahwi ini menurut saya hal yang dilakukan ini adalah bagian dari meningkatkan partisipasi belajar mbak. Karena dilakukan secara bersama-sama yang membuat siswa itu menjadi lebih serius dan bersemangat.<sup>21</sup>

### 3. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Tahun Pelajaran 2018.**

Faktor yang dapat menjadi acuan untuk proses dalam kegiatan belajar mengajar dikelas salah satunya adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung guru dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru memberikan pelayanan kepada para siswa selaras dengan tujuan pendidikan. Guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik. Guru memegang peranan penting yang harus dilaksanakan sebagai guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Disamping menguasai materi

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

<sup>21</sup> Hasil wawancara Galih Saputro kelas VII A, 06 November 2018, Pukul 09.45 WIB, di Ruang Kelas VIIB.

yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga adanya inovasi model *Time Token* dalam pembelajaran Fiqih agar siswa lebih aktif dalam berpartisipasi. Pendidikan yang memposisikan guru sebagai komponen dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor pendukung yaitu sebagaimana wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa.

“Faktor yang mendukung guru sudah menyiapkan bahan ajar yang digunakan untuk menerapkan metode *Time Token* yakni, kartu kupon, gambar peraga materi Sholat dan Sujud Sahwi serta teori-teori singkat. Adanya buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan belajar teori-teori seperti buku tentang tata cara Sholat Lima Waktu apa saja jenisnya dan Sujud Sahwi waktu dan kapan dilakukan dan inovasi-inovasi model pembelajaran sekarang yang disesuaikan oleh Kurikulum 2013 sangat efektif dan menyenangkan, sehingga murid semangat dalam berpartisipasi saat pembelajaran tidak bosan seperti model *Time Token* ini saya menggunakannya dalam pembelajaran Fiqih kelas VII.”<sup>22</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan pula oleh Bapak WAKA Kurikulum Adi Purwadi, S.Kom.

“Adanya buku penunjang pembelajaran Fiqih dan model pembelajaran yang inovatif tentunya menambah semangat baru siswa tidak hanya guru yang aktif berbicara dan semua murid yang aktif dalam berdiskusi maupun menyampaikan pendapat”

Adapun faktor pendukung yang telah di jelaskan oleh Bapak WAKA Kurikulum dan Ibu Fitria Zulfa selaku guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

- a. Adanya buku LKS, buku paket Fiqih kelas VII maupun buku penunjang lainnya untuk membantu pada saat proses pembelajaran.
- b. Adanya penerapan model *Time Token* dalam pembelajaran Fiqih kelas VII siswa menjadi aktif dan mendapat kesempatan berbicara semuanya. Dan dalam berpartisipasi sangat aktif dan semangat belajar saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa lebih percaya diri dan guru dalam mengajar mengharapkan semua siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran *Time Token* juga memiliki faktor-faktor penghambat yakni persiapan peserta didik dengan terbatasnya waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan model sebagaimana wawancara dengan Ibu Zulfa Fitria selaku guru mata pelajaran Fiqih.

“Menurut saya kendala yang saya alami saat pembelajaran dikelas yaitu siswa dari lingkungan keluarga berbeda jadi dalam proses pembelajarannya terkadang ada yang mudah menerima pelajaran ada yang belum terlalu paham sama sekali. Dan ada yang suaranya keras, pelan ada yang berani dan malu ketika berpendapat. Model *Time Token* ini guru berusaha membuat siswa tidak jenuh guru berusaha memaksimalkan waktu pembelajaran. Akan tetapi siswa juga dituntut mendapat giliran berbicara semuanya sehingga awalnya anak yang kurang aktif (pasif) dia merasa ada tekanan mau tidak mau harus di paksa untuk berbicara dalam waktu yang saya batasi yakni 30 detik sehingga saat mengemukakan pendapat ada yang grogi, malu, dan gugup dalam berucap apalagi juga dalam waktu yang dibatasi.”<sup>23</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan pula oleh Bapak WAKA Kurikulum. Faktor penghambatnya sebagai berikut:<sup>24</sup>

“Faktor penghambatnya antara lain sumber buku disini terbatas, lalu perpustakaan yang kurang memadai

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (guru mapel Fiqih) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 diruang kelas.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Puwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum) Jum'at, 09 November 2018 pukul 11.30 di Musholla.



maupun kelengkapan sarana prasana yang kurang lengkap seperti TV LED, Laptop, LCD, Proyektor dalam kelas.”

Salah satu kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati dan kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan sekolah. Kedua intelegensi itu harus saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah. Namun itu semua tidak dapat disamakan oleh semua peserta didik di MTs NU Sabilul Muttaqin, adapun faktanya intelegensi semua peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor utama yang termasuk menghambat pada proses pembelajaran. Bagi guru di MTs NU Sabilul Muttaqin tentulah diharapkan berupaya berinovasi yang disesuaikan oleh pembelajaran K13 kemampuan guru menggunakan metode belajar yang menyesuaikan keadaan peserta didik.

Sebagaimana yang di ungkapkan pula Bapak WAKA Kurikulum.<sup>25</sup>

“Seorang guru juga harus memiliki inovasi baru dalam pembelajarannya sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di kelas VII menggunakan model pembelajaran *Time Token* akan tetapi siswa juga mempengaruhi karena mereka baru kelas VII yang masih terbawa suasana sewaktu SD/MI jadi beberapa siswa tentunya belum terbiasa untuk beradaptasi berani bicara. Mereka memiliki inteligensi yang berbeda-beda. Kendalanya juga dari faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang membuat pemikiran siswa berbeda-beda.”

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Puwadi, S.Kom (WAKA Kurikulum) Jum'at, 09 November 2018 pukul 11.30 di Musholla.



Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Zulfa Fitria guru mata pelajaran Fiqih kelas VII sebagai berikut:<sup>26</sup>

Untuk faktor penghambat pembelajaran yang lain seperti dijelaskan oleh WAKA Kurikulum Bapak Adi Purwadi dan Ibu Zulfa Fitria selaku guru mata pelajaran Fiqih diatas bahwa, terkadang ketika guru diminta bantuan yang sangat penting tidak bisa ditinggalkan ya guru harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar. Tetapi guru izin kepada guru piket untuk mengisi kelas yang kosong dan murid-murid diberikan tugas.

Kemudian faktor penghambat dari siswanya sendiri, ada beberapa anak yang mental anak yang kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif. Solusinya, guru dan wali kelas memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada anak tersebut baik di kelas maupun di luar sekolah

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis tentang Proses Implementasi Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang MejoboKudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna mengajar yang demikian sering di istilahkan dengan pembelajaran . Proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Secara konseptual mengajar juga bermakna membelajarkan siswa. Guru harus berperan optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Peranan siswa tidak diperbesar dan peranan guru diperkecil. Perbedaan dominasi dan aktivitas hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.<sup>27</sup> Sebagai contoh ketika guru menekankan dengan metode *Time Token* menekankan pada proses aktivitas siswa saat berdiskusi dan berpartisipasi dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Zulfa S.Pd.I (guru mapel Fiqih ) Rabu, 07 November 2018 pukul 09.30 di ruang kelas.

<sup>27</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 44-45.

Pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, dimana kegiatan belajar dikelas. Dalam proses pembelajarannya terdapat dua peran yang berbeda. Antara interaksi peserta didik dan guru. Guru perlu menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kecakapan dalam melaksanakan model pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar dengan baik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Guru mampu menarik simpati siswanya. Bila guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka tidak akan dapat menarik perhatian siswanya dalam pembelajaran yang diajarkan. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dibutuhkan sebuah proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menciptakan suasana belajar menggairahkan dan menarik. Yakni proses dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Senang merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia, dengan sifat senang ini peserta didik akan merasa nyaman. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik menikmati pelajaran. Dengan perasaan senang maka pembelajaran, selama apapun akan terasa sebentar dan dengan materi yang dianggap cukup berat dianggap menjadi ringan.<sup>28</sup> Sehingga siswa mendapat dorongan dan stimulasi yang terus menerus. Dengan pemberian motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

Dengan menjalankan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka mengupayakan penting yang dilakukan untuk mendayagunakan kemampuan kognitif, dan afektif siswa dengan optimal. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Maka itu guru harus inovatif dan terampil dalam memilih model maupun metode pembelajaran agar mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>28</sup> Firdous Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 55.

Maka dari itu di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang diterapkan oleh Ibu Fitria Zulfa, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih akhlak di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus kelas VII A dan VII B tahun 2018, untuk meningkatkan kemampuan partisipasi belajar siswa. Menurut pendapat Rahmat Widodo (2009), model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.<sup>29</sup> Model *Time Token* diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.<sup>30</sup>

Pada tahap penjelasan materi guru menyampaikan pokok-pokok materi Shalat Lima Waktu dan Sujud Sahwi sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuannya agar siswa paham terhadap materi pelajaran yang akan dibahas. Guru menggunakan model pembelajaran *Time Token*, disamping itu juga guru menggunakan media kertas kupon. Kupon ini dibagikan tiap siswa sebagai syarat untuk mendapat kesempatan berbicara. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan materi terdapat pada kertas gambar peragaan Shalat Lima Waktu dan Sujud Sahwi yang telah dibagikan sembari mempelajari materi Fiqih di LKS. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan kupon dan barulah siswa itu mengungkapkan jawaban yang telah ditanyakan oleh guru. Setelah selesai satu kelompok berbicara baru kemudian guru memberikan nilai pada masing-masing siswa dalam satu kelompok tersebut.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran x 45 menit, terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* tersebut sudah diterapkan di MTs NU Sabilul Muttaqin pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Dapat disimpulkan prosesnya

---

<sup>29</sup> Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 216.

<sup>30</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 33.

sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan partisipasi siswa dalam belajar.

## 2. Analisis Tentang Hasil Partisipasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal itu guru merupakan faktor penting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam merekayasa guru berdasar kurikulum yang berlaku. Di MTs NU Sabilul Muttaqin telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Time Token*.

Keberhasilan belajar dalam model pembelajaran Kooperatif ditentukan oleh kelompok. Oleh karena itu kerjasama dalam kelompok ditekankan dalam Cooperative learning tipe *Time Token* ini. Tugas pendidik juga sebagai pengatur terhadap temuan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran bersama kelompok agar mencapai hasil yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Time Token* di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif, semangat dalam belajar, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang baik dan kemampuan partisipasi belajarnya meningkat. Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa agar menumbuhkan keaktifan belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu; diantaranya terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Penerapan model pembelajaran *Time Token* merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa meningkatkan kemampuan partisipasi belajar siswa. Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* berhasil meningkatkan kemampuan partisipasi siswa. Hal ini terlihat



siswa sangat antusias dalam belajar mereka bersemangat. Model *Time Token* ini memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan partisipasi dalam belajar, siswa menjadi lebih bersemangat, berpartisipasi dan antusias dalam belajar. Siswa yang biasanya pendiam dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk belajar dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dan saling di bantu oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan observasi, model *Time Token* ini Siswa sangat antusias sehingga mampu meningkatkan inisiatif dan partisipasi belajar dan mengemukakan pendapatnya. Setiap siswa akan berpikir tentang pendapatnya sendiri serta menghargai pendapat temannya. Semua siswa mendapat kupon berwaktu 30 detik, kesempatan berbicara mengemukakan pendapatnya dengan batasan waktu tersebut siswa dituntut berbicara atau berpendapat mendapatkan giliran semuanya dalam menjelaskan materi *Shalat Lima Waktu dan Sujud Sahwi*. Sehingga dari yang pasif akan menjadi aktif.

Dalam pembelajaran, sudah ada kesadaran bahwa siswa mendapatkan keuntungan dari metode *Time Token* ini yang mengaktifkan mereka, lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam belajar. Dimana hubungan kerja sama antar siswa terjalin dengan baik, sehingga proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan suasana menyenangkan memungkinkan tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

### **3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Tahun Pelajaran 2018**

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor penghambat dan pendukung, dalam pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya dari faktor guru, faktor siswa, sarana, alat media yang tersedia di MTs NU Sabilul Muttaqin.

Berdasarkan data penelitian diatas, banyak faktor pendukung dalam proses pembelajaran diantaranya, Gaya mengajar guru inovatif, kreatif yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman siswa dari belajarnya, membuat siswa semangat dalam belajar dan berpartisipasi sehingga



pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar peraga sehingga membantu dan melancarkan guru dalam proses pembelajaran. Media/alat yang digunakan untuk menerapkan metode *Time Token* yakni, kartu kupon, gambar peraga materi Sholat dan Sujud Sahwi serta teori-teori singkat. Adanya buku penunjang pembelajaran Fiqih seperti buku LKS dan paket tentunya menambah semangat baru siswa tidak hanya guru yang aktif berbicara dan semua murid yang aktif dalam berdiskusi maupun menyampaikan pendapat.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang diungkapkan Ibu Zulfa Fitria guru mata pelajaran Fiqih kelas VII yakni, terbatasnya waktu pembelajaran juga mempengaruhi ditambah dengan kelengkapan sarana prasarana didalam kelas hanya menggunakan papan tulis, LKS dan buku-buku yang terbatas. Sehingga saya memberikan kertas yang berisi tugas atau gambaran mengenai mata pelajaran Fiqih bab Sholat dan Sujud Sahwi.

Pada siswa dari lingkungan keluarga berbeda jadi dalam proses pembelajarannya terkadang ada yang mudah menerima pelajaran ada yang belum terlalu paham sama sekali. Dan ada yang suaranya keras, pelan ada yang berani dan malu ketika berpendapat. Model *Time Token* ini guru berusaha membuat siswa tidak jenuh guru berusaha memaksimalkan waktu pembelajaran. Akan tetapi siswa juga dituntut mendapat giliran berbicara semuanya sehingga awalnya anak yang kurang aktif (pasif) dia merasa ada tekanan mau tidak mau harus di paksa untuk berbicara dalam waktu yang dibatasi yakni 30 detik sehingga saat mengemukakan pendapat ada yang grogi, malu, dan gugup dalam berucap apalagi juga dalam waktu yang dibatasi.

Sebagaimana yang di ungkapkan pula oleh Bapak WAKA Kurikulum. Faktor penghambatnya antara lain sumber buku terbatas, lalu perpustakaan yang kurang memadai maupun kelengkapan sarana prasana yang kurang lengkap seperti TV LED, Laptop, LCD, Proyektor dalam kelas.

Kemampuan guru dalam mengoptimalkan intelegensi peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru juga harus memiliki inovasi baru dalam pembelajarannya sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di kelas VII menggunakan model pembelajaran *Time Token* akan tetapi siswa juga mempengaruhi karena

mereka baru kelas VII yang masih terbawa suasana sewaktu SD/MI jadi beberapa siswa tentunya belum terbiasa untuk beradaptasi berani bicara. Mereka memiliki inteligensi yang berbeda-beda. Kendalanya juga dari faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang membuat pemikiran siswa berbeda-beda.

